

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN, ASIMETRI  
INFORMASI, KESESUAIAN KOMPENSASI DAN  
MORALITAS MANAJEMEN TERHADAP  
KECENDERUNGAN KECURANGAN  
AKUNTANSI  
(Studi Empiris pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Sumatra Barat)**

**Oleh :**

**Rifqi Abdillah A**

**Pembimbing : Nur Azlina dan Adhitya Agri Putra**

*Faculty of Economic & Busines Riau University, Pekanbaru, Indonesia*

Email : [rifqialafif@gmail.com](mailto:rifqialafif@gmail.com)

*The Effect of Internal Control System, Information Asymetry, Suitability  
Compensation And Management Morality Of Fraud  
(Empirical studies at a Islamic hospital Ibnu Sina of Western Sumatra)*

**ABSTRACT**

*This study aimed to obtain empirical evidence about the influence of internal control system, information asymetry, suitability compensation and Management Morality to the tendency of accounting fraud. This study used primer data with quitonaiers. The population of this study was obtained from a sample of all Islamic hospital Ibnu Sina of Western Sumatra. The sample was determined using the saturated samples with unit of analysis of this study is a director of the hospital, the head of the public department, the head of human resource, the chief financial officer, the head of the pharmaceutical unit, internal auditor and the accounting staff, with a totals 102 respondent, so the questionnaire is returned as many 84 pieces. The analysis technique used multiple linear regression analysis using SPSS ver. 25 computer program. The result of the study showed that (1) partially the internal control affected the accounting fraud, (2) partially the informational asymmetrical affected the accounting fraud, (3) partially the compliance compensation affected to the accounting fraud, (4) partially the management morality affected to the accounting fraud.*

*Keyword : fraud, internal, asymetry, compensation and morality*

**PENDAHULUAN**

Tingkat kecurangan Akuntansi atau yang dalam bahasa pengauditan disebut dengan *Fraud* akhir-akhir ini menjadi berita utama dalam pemberitaan media yang sering terjadi. Pada dasarnya terdapat dua tipe kecurangan yang terjadi di suatu

perusahaan , yaitu eksternal dan internal. Kecurangan eksternal yaitu kecurangan yang dilakukan oleh pihak luar terhadap perusahaan dan kecurangan internal adalah tindakan tidak legal dari karyawan, manajer dan eksekutif terhadap perusahaan (Widjaja, 2013).

Teori segitiga kecurangan (*fraud triangle*) menjelaskan bahwa pada dasarnya terdapat tiga faktor yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan (*fraud*) yaitu kesempatan (*opportunity*), tekanan (*pressure*) dan rasionalisasi (*rasionalization*). Cabang fraud terdiri atas *Assets Misappropriation* (penyalahgunaan asset), *Fraud Statement* (kecurangan laporan keuangan) dan korupsi. Adanya kesempatan akan membuka peluang bagi seseorang untuk melakukan kecurangan. Kesempatan ini dipengaruhi oleh pengendalian intern dan asimetri informasi. Tekanan (*pressure*) dipengaruhi oleh lingkungan tempat bekerja, salah satunya adalah mengenai keadilan organisasi dalam perusahaan.

Rumah Sakit (RS) adalah sebuah institusi perawatan kesehatan profesional yang pelayanannya disediakan oleh dokter, perawat, dan tenaga ahli kesehatan lainnya. Industri rumah sakit adalah industri yang padat karya dan padat modal. Padat karya ditandai banyaknya tenaga kerja terlibat dalam aktivitas rumah sakit, padat modal bisa dilihat dari aktiva rumah sakit berupa peralatan medis yang nilainya sangat material dan juga persediaan obat dengan perputaran yang tinggi, oleh karena itu perlu diperhatikan pada saat proses pengadaan pada dua faktor tersebut, karena pada dalam proses pengadaan barang maupun jasa di rumah sakit sering terjadinya kecurangan yang sehingga akan mengakibatkan kerugian yang sangat besar, baik itu dari segi kuantitas, kualitas barang/jasa maupun biaya yang akan dikeluarkan. Bahkan hampir sebagian besar di perusahaan-perusahaan sering ditemui adanya

penyimpangan yang disebabkan adanya kecurangan pada proses pengadaan barang dan jasa yang menimbulkan kerugian yang cukup signifikan. Auditor yang memahami aspek risiko dengan baik, akan selalu menjadikan kegiatan pengadaan ini sebagai obyek audit yang memerlukan pengujian lebih mendalam. Sehubungan dengan risiko yang sangat besar dalam proses pengadaan barang dan jasa ini, maka perlu adanya upaya dan strategi yang tepat untuk mencegah, mendeteksi dan mengungkapkan kecurangan yang sangat mungkin sekali terjadi pada pengadaan barang dan jasa.

Kinerja rumah sakit, terutama kinerja keuangan merupakan hal yang penting digunakan untuk mengetahui perkembangan keadaan keuangan rumah sakit terutama bagi pihak manajemen dan pemodal (untuk rumah sakit swasta). Hasil dari analisis ini digunakan untuk melihat kelemahan keuangan dan mengukur tingkat efisiensi rumah sakit selama periode waktu berjalan. Kelemahan yang ditemukan dalam analisis ini dapat segera diperbaiki, sedangkan hasil yang cukup baik harus dipertahankan pada waktu mendatang.

Sebagai entitas pelayanan umum, rumah sakit tetap dituntut untuk tetap survive dan memperlihatkan kinerjanya dengan baik, walaupun kondisi krisis global memberikan dampak pada hampir seluruh lini sektor perekonomian, termasuk rumah sakit.

Pengelolaan rumah sakit yang baik tentunya akan memberikan acuan dan gambaran bagaimana rumah sakit dikelola secara transparan, adanya kemandirian,

akuntabel, dan kewajaran sehingga kinerja keuangan pada rumah sakit dapat dicapai sesuai dengan visi dan misi rumah sakit yang sudah ditetapkan sebelumnya. Namun demikian harapan diatas belum sepenuhnya dapat dirasakan. Hal ini disebabkan karena belum memadainya instrumen organisasi untuk menciptakan pengelolaan yang baik dan terbangunnya komitmen yang tinggi dari para pengelola rumah sakit. Akibatnya muncul berbagai penyimpangan, penyalahgunaan dan bahkan korupsi. Hal ini menjadikan fenomena *fraud* menjadi sesuatu yang lumrah di rumah sakit.

Seperti yang kita lihat kasus yang ditulis Bayu Indra Kahuripan tentang “pengadaan obat kurang diawasi” dikutip dari Harian Nasional pada 21 Juli 2017, terkait hal yang perlu diperbaiki, Laode menyatakan pelayanan terhadap masyarakat masih menjadi kelemahan. Penyebabnya karena tidak ada sistem yang diperbarui, sehingga, tutur Laode melanjutkan, membuat mekanisme pengadaan obat kurang terawasi secara maksimal.

Kajian ICW tentang kasus korupsi kesehatan pada periode 2010—2016 mengatakan bahwa pada periode tersebut ada 219 kasus dengan 519 tersangka. Dari sejumlah kasus tersebut, negara dirugikan hingga Rp890,1 miliar. Adapun nilai suap yang terendus mencapai Rp1,6 miliar. Pada periode itu korupsi sektor kesehatan mengalami peningkatan signifikan pada 2013 hingga 2015.

Dikutip dari Padang (ANTARA News) - Kejaksaan Negeri (Kejari) Padang, Sumatera

Barat, menyatakan bahwa tersangka kasus korupsi pengadaan Alat Kesehatan (alkes) di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Rasidin Padang kemungkinan akan bertambah. Berdasarkan hitungan inspektorat kerugian keuangan yang dialami negara atas kasus itu sekitar Rp800 juta. Total anggaran sebanyak Rp65 miliar, yang berasal dari Kementerian Kesehatan RI, pada 2012.

Tidak hanya kasus yang melibatkan rumah sakit umum daerah, di beberapa media juga menerbitkan berita tentang kasus penggelapan dana di rumah sakit yang berbentuk yayasan. Seperti yang dikutip dari detik news.com (8/11/2017) Mantan Direktur Rumah Sakit Fakinah Banda Aceh, M. Saleh Suratno (80) ditangkap pihak Kejaksaan Negeri Banda Aceh. Saleh dijebloskan ke penjara setelah Mahkamah Agung (MA) memvonisnya dua tahun penjara. Kepala Kejaksaan Negeri Banda Aceh, Erwin Desman, mengatakan, Saleh divonis bersalah karena menggelapkan uang Yayasan Rumah Sakit Fakinah sebesar Rp 13 miliar. Saleh menggunakan uang yayasan untuk keperluan pribadi. Dalam kasus ini, hanya Saleh yang terlibat.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecurangan akuntansi yaitu pengaruh Sistem pengendalian internal (*internal control sistem*). Menurut AICPA (Baidarie, 2005: 44), “Pengendalian Internal adalah suatu proses yang dipengaruhi (*affected by*) *board of directors*, manajemen dan pegawai lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang layak (*reasonable insurance*) dapat dicapainya tujuan-tujuan yang

berkaitan dengan dipercayainya laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, serta ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Selain sistem pengendalian intern, asimetri informasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi kecurangan. Asimetri informasi merupakan keadaan dimana terjadi ketidak seimbangan informasi antara pihak dalam perusahaan mengetahui informasi yang lebih baik dibanding pihak luar perusahaan (*stakeholder*) (Fatun, 2013). Kesenjangan informasi antara pihak investor dengan pihak pengelola, akan membuka peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan tindakan kecurangan.

Kesesuaian kompensasi juga merupakan salah satu faktor terjadinya kecenderungan terjadinya *fraud*, kompensasi yang dapat diberikan suatu perusahaan kepada karyawannya di antaranya adalah kompensasi gaji, upah, insentif dan tunjangan, dari kompensasi yang di berikan tersebut akan memberikan motivasi, kepuasan kerja, dan stabilitas kerja dari karyawan. Dalam teori keagenan bahwa pemberian kompensasi yang memadai ini membuat agen (manajemen) bertindak sesuai dengan keinginan dari prinsipal (pemegang saham). Yaitu dengan memberikan informasi sebenarnya tentang keadaan perusahaan. Pemberian kompensasi ini diharapkan mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi/*fraud* (Jensen and Meckling, 1976 dalam Wilopo, 2006)

Selain sistem pengendalian internal, asimetri informasi, dan kesesuaian kompensasi, moralitas

manajemen merupakan faktor yang mempengaruhi kecurangan akuntansi/*fraud*. Manajemen berorientasi pada peraturan yang berlaku, sehingga ketaatan aturan akuntansi dapat membentuk moralitas manajemen yang tinggi dan dapat menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen (Adelin dan Fauzihardani, 2013). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi moralitas manajemen, maka manajemen akan semakin memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan universal daripada kepentingan perusahaan semata, terlebih kepentingan pribadinya. Dengan demikian, manajemen akan semakin berusaha menghindarkan diri dari kecenderungan kecurangan akuntansi (Wilopo, 2006).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan Rizki Zainal (2013). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menambahkan variabel moralitas manajemen karna variabel ini cukup banyak disarankan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Dalam penelitian Rizki Zainal (2013) dibuktikan bahwa pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi dan asimetri informasi pengaruh positif terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi tersebut. Maka, dalam penelitian ini peneliti mencoba menambahkan variabel moralitas manajemen untuk menguji apakah moralitas manajemen yang diukur dapat berpengaruh terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi.

Perbedaan juga terletak pada studi empiris yang bergerak

dibidang lain. Pada penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian di kantor cabang bank pemerintah dan swasta di kota padang, sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek penelitian di RSI Ibnu Sina Sumatra barat. Sehingga baik dari sisi sistem pengendalian internal, asimetri informasi dan kesesuaian kompensasi juga memiliki hasil yang berbeda.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi? 2) Apakah Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi? 3) Apakah Kesesuaian Kompensasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi? 4) Apakah moralitas manajemen berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi?

Dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini antara lain : 1) Untuk mengetahui pengaruh Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. 2) Untuk mengetahui pengaruh Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. 3) Untuk mengetahui pengaruh Kesesuaian Kompensasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. 4) Untuk mengetahui pengaruh Moralitas Manajemen berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

## **TELAAH PUSTAKA**

### **Kecendrungan Kecurangan Akuntansi**

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2012) menjelaskan definisi

kecurangan (*fraud*) adalah “Setiap tindakan akuntansi sebagai: (1) Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, (2) Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia”. Secara umum, kecurangan merupakan setiap tindakan ketidakjujuran yang disengaja untuk merampas hak atau kepemilikan orang atau pihak lain. Didalam konteks akuntansi, kecurangan didefinisikan sebagai salah saji dalam laporan keuangan yang dilakukan secara sengaja. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), kecurangan sebagai tindakan penipuan, tipu daya, kelicikan, mengelabui dan cara tidak jujur lainnya, yang dibuat seseorang atau badan serta dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain.

### **Sistem Pengendalian Internal**

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam bukunya “Standar Profesional Akuntan Publik” (2011:319) “Pengendalian Intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai

tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini : (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektifitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

### **Asimetri Informasi**

Asimetri informasi adalah situasi di mana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi (Scott, 2011:7-8). Asimetri informasi yang terjadi antara *principal* dan *agent* mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja *agent*. Hal ini memacu *agent* untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya.

### **Kesesuaian Kompensasi**

Kompensasi merupakan balas jasa yang diberikan oleh organisasi kepada karyawan, yang dapat bersifat finansial maupun non finansial pada periode yang tetap. Sistem kompensasi yang baik akan mampu memberikan kepuasan bagi karyawan dan memungkinkan perusahaan memperoleh, memperkerjakan, dan mempertahankan karyawan. Bagi organisasi, kompensasi memiliki arti penting karena kompensasi mencerminkan upaya organisasi dalam mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan karyawannya. Beberapa pengalaman menunjukkan bahwa kompensasi yang tidak memadai dapat menurunkan prestasi kerja, motivasi kerja, dan kepuasan kerja karyawan,

bahkan dapat menyebabkan karyawan yang potensial keluar dari perusahaan (Mathis and Jackson, 2006:419) dalam Herlina (2017).

### **Moralitas Manajemen**

Seperti yang dikutip oleh Glifandi (2011) dalam penelitian sebelumnya, "*Moral management is not coincident with profit or value maximization because of the cost of addressing the externality or the corporate redistribution*" (Baron, 2006). Artinya, moralitas manajemen tidak berkaitan dengan keuntungan atau pemaksimalan nilai.

Dari pengertian diatas dapat diketahui moralitas manajemen adalah pelaksanaan kewajiban mutlak oleh manajemen perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai moral dengan kesadaran sendiri.

### **Pengaruh Sistem Pengendalian Interen Dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

AICPA (*America Institute Of Certified Public Accountant*) menjelaskan bahwa pengendalian internal sangat penting, antara lain untuk memberikan perlindungan bagi entitas terhadap kelemahan manusia serta untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan. Agar pengendalian internal dapat berfungsi dengan baik maka perlu diperhatikan elemen pengendalian internal. Untuk mencapai pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel, wajib dilakukan pengendalian atas penyelenggaraan kegiatan dengan menerapkan elemen elemen pengendalian internal.

Manajemen merancang struktur pengendalian intern yang

memadai agar dapat mencapai tujuan. Dengan adanya pengendalian intern seperti ini maka pengendalian dan pengawasan akan terjadi secara otomatis terhadap pekerjaan seseorang oleh orang lain, hal ini dapat mencegah terjadinya kecurangan dan mengalokasikan kesalahan. Hipotesis yang dibuat berdasarkan penjelasan di atas adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi.

### **Pengaruh Asimetri Informasi Dengan Kecendrungan Kecurangan Akuntansi**

Berdasarkan hasil penelitian Zainal (2013) dapat dilihat bahwa adanya asimetri informasi memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan informasi yang disediakan oleh pihak penyedia informasi tidak selaras dengan informasi yang dibutuhkan, dan manajemen memanfaatkan keadaan tersebut untuk kepentingan pribadinya dengan cara melakukan penyajian laporan keuangan yang bias yang nantinya akan memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri, hal ini akan semakin besar peluang keterjadinya apabila manajemen atau perusahaan tidak memiliki sistem pengendalian intern yang efektif. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Saftarini (2015) yang menemukan adanya pengaruh asimetri informasi terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi. Hipotesis yang dapat dibuat berdasarkan penjelasan diatas adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Kecendrungan kecurangan akuntansi.

### **Pengaruh Kesesuaian Kompensasi dengan Kecendrungan Kecurangan Akuntansi**

Kompensasi adalah “penghargaan atau ganjaran kepada para pekerja yang telah memberikan kontribusi dalam mewujudkan tujuannya melalui kegiatan yang disebut bekerja” (Nawawi, 2008:315). Seseorang cenderung akan melakukan suatu hal untuk mendapatkan kompensasi. Jika kompensasi diberikan kepada manajemen, maka manajemen bertindak sesuai dengan keinginan instansi dan menghindari tindakan menyimpang agar tetap mendapatkan kompensasi.

H<sub>3</sub>: Kesesuaian Kompensasi Berpengaruh Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi

### **Pengaruh Moralitas Manajemen Dengan Kecendrungan Kecurangan Akuntansi**

Faktor pencegah *fraud* lainnya yaitu moralitas manajemen. Pihak manajemen yang berada dalam internal sebuah organisasi berpengaruh dalam faktor pencegah terjadinya *fraud*.

Karyono (2013:86) menyatakan bahwa Kegagalan pencegahan kecurangan (*fraud*) terjadi pula karena faktor moral dan etika pada pihak intern organisasi dan luar organisasi. Kondisi lingkungan yang kondusif terjadinya (*fraud*) akan sangat berpengaruh terhadap kegagalan pencegahan *fraud*. Pada kondisi seperti ini, pencegahan *fraud* tidak

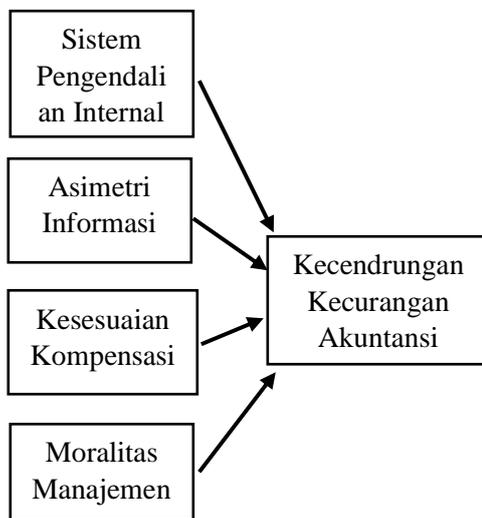
bergantung pada sistem pengendalian intern. Pengendalian yang rancangannya cukup baik tidak akan berfungsi efektif untuk pencegahan *fraud*. Oleh karena itu, perlu diatur sanksi yang tegas pada pelakunya dan disusun etika organisasi dan dengan pengendalian langsung yang ketat.”

H<sub>4</sub>: Kesesuaian Moralitas  
Manajemen Berpengaruh  
Terhadap Kecendrungan  
Kecurangan Akuntansi

### Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Model Penelitian**



### METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah seluruh cabang RSI Ibnu Sina Sumatra Barat yang terdiri dari 6 rumah sakit yang terletak dikota-kota besar di Sumatra Barat dan 1 kantor pusat Yayasan RSI Ibnu Sina Sumatra Barat.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel yaitu sampel jenuh, Menurut Sugiyono (2014:61) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini seiring dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini seluruh rumah sakit islam Ibnu Sina di provinsi Sumatra Barat.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, dimana data-data penelitian diperoleh secara langsung dari sumber-sumber asli yang didasarkan hasil kuesioner yang disebarkan oleh peneliti. Data tersebut diperoleh melalui kuesioner yang berupa daftar pertanyaan secara terstruktur, dimana setiap responden dibatasi dalam memberikan jawaban pada beberapa alternatif jawaban tertentu. Sumber data penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dikirim kepada responden yang terdiri dari : Direktur rumah sakit, Kepala bagian umum, Kepala bagian SDM, Kepala unit farmasi, Kepala bagian keuangan, Auditor internal, Staff akuntansi.

### Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian intern, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen yang diukur dengan menggunakan *skala likert* 1-5. Untuk pernyataan positif alternatif jawaban (1-5) dan

pernyataan negatif alternatif jawaban (1-7). Sedangkan variabel dependen yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi diukur dengan menggunakan *skala likert* 1-5. Untuk pernyataan positif alternatif jawaban (1-5) dan pernyataan negatif alternatif jawaban (1-5).

### Pengujian Instrumen Penelitian

#### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan sehingga menghasilkan hasil yang konsisten meskipun diuji berkali-kali.

#### Uji Validitas

Dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013).

### Metode Analisis Data

#### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

### Analisis Regresi Berganda

Pengujian ini dianggap sesuai dengan rumusan masalah ini karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis pertama sampai keempat akan diuji dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

$\alpha$  = Bilangan Konstan

$\beta_1 - \beta_6$  = Koefisien Regresi

X1 = Sistem Pengendalian Internal

X2 = Asimetri Informasi

X3 = Kesesuaian Kompensasi

X4 = Moralitas Manajemen

$\varepsilon$  = Faktor lain yang berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase semua pengaruh variabel independen dan variabel moderating terhadap dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besarnya variabel independen dan variabel moderating dapat menjelaskan variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian. Hasil statistik deskriptif dengan menggunakan bantuan program SPSS dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1**

Descriptive Statistics					
	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Devia tion
Kecendru ngan Kecurang an Akuntansi	84	17,00	25,00	21,44 05	2,456 12
Sistem Pengendal ian Internal	84	16,00	25,00	21,21 43	2,354 55
Asimetri Informasi	84	23,00	34,00	28,78 57	2,639 24
Kesesuaia n Kompensa si	84	19,00	30,00	23,95 24	2,715 00
Moralitas Manajeme n	84	20,00	30,00	25,61 90	3,255 78
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Data Olahan, 2018.

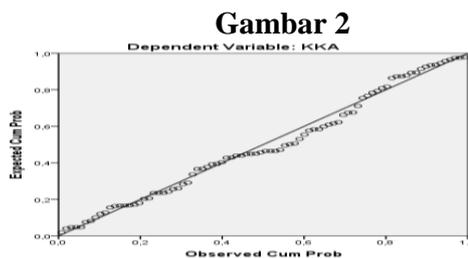
**Hasil Kualitas Data**

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas untuk variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi dan moralitas manajemen sudah valid karna nilai angka *Pearson Correlation* pada setiap indikator dalam penelitian ini berada lebih besar dari 0,01/ 0,05, dimana angka tersebut signifikan pada level 0,01 atau 0,05. Oleh karna itu semua butir pertanyaan untuk semua variabel independen dan dependen dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas data untuk semua variabel dalam penelitian ini diperoleh hasil *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 dan lebih besar dari 0,80 yang berarti bahwa data tersebut reliabel dan sangat reliabel, dan dapat dilanjutkan pada pengolahan berikutnya.. Berarti variabel yang digunakan sudah konsisten dan dapat dipercaya.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**  
**Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas dapat dilihat dari uji dengan menggunakan gambar normal *probability plot* yang dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini .



**Sumber :** *Data Olahan, 2018.*

Dari gambar Normal PP Plot diatas terlihat bahwa data menyebar

di sekitar garis diagonal. Dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan VIF. Multikolinearitas tidak terjadi bila nilai *tolerance value* diatas 0,1 atau nilai VIF dibawah 10. Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2**

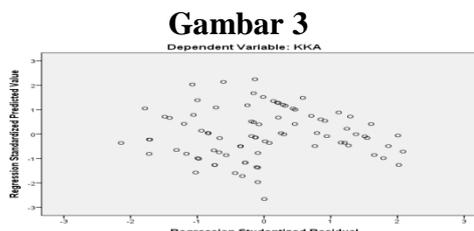
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Sistem Pengendalian Internal	0,425	2,353	Bebas Multiline aritas
Asimetri Informasi	0,410	2,436	Bebas Multiline aritas
Kesesuaian Kompensasi	0,854	1,171	Bebas Multiline aritas
Moralitas Manajemen	0,907	1,103	Bebas Multiline aritas

**Sumber :** *Data Olahan, 2018.*

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel menunjukkan angka > 0,1 dan nilai VIF menunjukkan < 10, sehinningga dapat diambil kesimpulan bahwa masing-masing variabel terbebas dari multikolinieritas.

**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Hasil uji hererokedstisitas dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini:



**Sumber :** *Data Olahan, 2018.*

Dari gambar Scatterplot terlihat bahwa data tidak membentuk pola tertentu dan menyebar secara acak di atas dan di bawah titik 0 pada sumbu Y. Dapat diartikan bahwa model regresi bebas dari heterokedastisitas

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model yang dirancang dalam penelitian ini melibatkan 5 variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi dan Moralitas Manajemen

Berikut hasil analisis statistik yang dilakukan untuk model penelitian regresi linear berganda yang disajikan pada tabel 3.

**Tabel 3**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,135	2,929		0,7	0,468
Sistem Pengendalian Internal	-0,306	0,133	0,286	-2,264	0,026
Asimetri Informasi	0,269	0,121	0,287	2,229	0,029
Kesesuaian Kompensasi	-0,187	0,081	0,205	-2,302	0,024
Moralitas Manajemen	-0,195	0,066	0,257	-2,972	0,004

Sumber : Data Olahan, 2018.

Dari tabel 3 diatas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

#### Persamaan Regresi Berganda:

$$Y = 1,135 - 0,301X_1 + 0,269X_2 - 0,187X_3 - 0,195X_4 + 0$$

#### Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780 <sup>a</sup>	.662	.635	1.85726

Sumber : Data Olahan, 2018.

Berdasarkan perhitungan nilai koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,635. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh sebesar 63,5 % terhadap dependen dan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini.

### Pembahasan

#### Hasil dan Pembahasan Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang digunakan adalah Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, terdapat pada tabel 3.

Dengan demikian dapat dilihat t hitung untuk variabel sitem pengendalian internal sebesar 2,264, koefisien regresi beta bernilai negatif, dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,005 diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,264 > 1,99045$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,026 < \alpha (0,05)$ , maka sesuai kriteria  $H_a$  diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Karena semakin tinggi sistem pengendalian internal dimiliki rumah sakit maka semakin rendah pula tingkat

kecendrungan kecurangan akuntansi yang terjadi.

Manajemen merancang struktur pengendalian intern yang memadai agar dapat mencapai tujuan. Dengan adanya pengendalian intern seperti ini maka pengendalian dan pengawasan akan terjadi secara otomatis terhadap pekerjaan seseorang oleh orang lain, hal ini dapat mencegah terjadinya kecurangan dan mengalokasikan kesalahan.

### **Hasil dan Pembahasan Pengujian Hipotesis Kedua**

Hipotesis kedua yang digunakan adalah Asimetri informasi berpengaruh terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi, terdapat pada tabel 3.

Dapat dilihat pada tabel 3 t hitung untuk variabel asimetri informasi sebesar 2,229, koefisien regresi beta bernilai positif, dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,029 diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,229 > 1,99045$  ke arah positif dan nilai signifikansi sebesar  $0,029 < \alpha$  (0,05), maka sesuai kriteria  $H_a$  diterima.

Dengan demikian hipotesis kedua pada penelitian ini diterima, bahwa semakin tinggi asimetri informasi yang dimiliki oleh perusahaan maka kecendrungan kecurangan akuntansi yang dilakukan juga akan semakin meningkat.

Laporan keuangan digunakan oleh berbagai pihak, namun yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan sebenarnya adalah para pengguna eksternal. Pengelola laporan keuangan tentu mengetahui laporan keuangan yang sebenarnya dikarenakan pengelola keuangan

terlibat langsung dengan kegiatan organisasi, sementara pihak eksternal organisasi memiliki informasi yang lebih sedikit dibandingkan pengelola. Karena kondisi tersebut, pengelola tentu akan lebih leluasa atau berkesempatan untuk memanipulasi laporan keuangan yang disajikan dikarenakan ketidaktahuan pengguna eksternal tentang angka dari laporan keuangan yang sebenarnya.

### **Hasil dan Pembahasan Pengujian Hipotesis Ketiga**

Hipotesis ketiga yang digunakan adalah Kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi, terdapat pada tabel 3.

Dari tabel 3 dapat dilihat t hitung untuk kesesuaian kompensasi sebesar 2,302, koefisien regresi beta bernilai negatif dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,024 diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,302 > 1,99045$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,024 < \alpha$  (0,05), maka sesuai kriteria  $H_a$  diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi. Dikarenakan semakin baik kesesuaian kompensasi yang diberikan oleh rumah sakit maka akan semakin rendah juga kecendrungan kecurangan akuntansi yang dilakukan.

Pemberian kompensasi yang sesuai kepada karyawan dapat memberikan kepuasan dan motivasi kepada karyawan dalam bekerja, sehingga mendorong mereka untuk memberikan yang terbaik bagi perusahaan tempat mereka bekerja. Hal ini juga dapat meminimalkan tindakan karyawan untuk melakukan

kecurangan akuntansi melalui pencurian asset atau penipuan lainnya karena kesejahteraan karyawan diperhatikan dengan baik oleh perusahaan melalui pemberian kompensasi yang sesuai dan adil.

### **Hasil dan Pembahasan Pengujian Hipotesis Keempat**

Hipotesis keempat yang digunakan adalah Moralitas manajemen berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, terdapat pada tabel 3.

Dari tabel 3 dapat dilihat  $t$  hitung untuk variabel moralitas manajemen sebesar 2,972, koefisien regresi beta bernilai negatif, dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,004 diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,972 > 2,000$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,004 < \alpha (0,05)$ , maka sesuai kriteria  $H_a$  diterima.

Hasil ini menunjukkan, semakin tinggi moralitas manajemen, semakin manajemen berusaha menghindari diri dari kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, semakin tinggi tahapan moralitas manajemen (tahapan pasca-konvensional), semakin manajemen memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan universal dari pada kepentingan perusahaan semata, terlebih kepentingan pribadinya.

### **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan dan dijelaskan pada bab IV dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Sistem Pengendalian Internal ( $X_1$ ) berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang ada di RSI Ibnu Sina Se-Sumatra Barat. Semakin baik sistem pengendalian internal yang dimiliki sebuah rumah sakit maka akan mencegah terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi
- b. Asimetri Informasi ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang ada di RSI Ibnu Sina Se-Sumatra Barat. Artinya semakin besar tingkat asimetri informasi pada sebuah rumah sakit akan meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi
- c. Kesesuaian Kompensasi ( $X_3$ ) berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang ada di RSI Ibnu Sina Se-Sumatra Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian kesesuaian kompensasi yang tepat akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi.
- d. Moralitas Manajemen ( $X_4$ ) berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang ada di RSI Ibnu Sina Se-Sumatra Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan tingginya moralitas manajemen akan mengakibatkan kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun.

#### **Keterbatasan Penelitian**

- 1) nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kontribusi setiap variabel independen, yaitu sistem

- pengendalian internal, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi, dan moralitas manajamen hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 63,5%, sementara sisanya 35,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar metode penelitian.
- 2) Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden tanpa didampingi peneliti secara langsung, sehingga jika ada pertanyaan yang kurang dipahami oleh responden, responden tidak dapat mengkonfirmasi kepada peneliti, di khawatirkan hal tersebut akan mengakibatkan informasi yang diperoleh kurang tepat
  - 3) Objek penelitian hanya menggunakan satu yayasan saja, yaitu yayasan RSI Ibnu Sina. Objek penelitian yang terbatas tersebut tentunya mempengaruhi hasil penelitian ini.
  - 4) Tidak dilakukannya metode wawancara dalam penelitian, mengingat kesibukan dari masing-masing kepala sub bagian keuangan dan staf keuangan, dan responden meminta agar kuesioner ditinggalkan, sehingga penulis tidak bisa mengendalikan jawaban responden. Oleh karena itu, jawaban yang diberikan oleh responden belum tentu menggambarkan keadaan sebenarnya.
- 2) Variabel lain yang mungkin untuk diteliti pada penelitian yang akan datang antara lain: ketaatan aturan akuntansi dan komitmen organisasi.
  - 3) Untuk masa yang akan datang sebaiknya penelitian selanjutnya memperluas objek penelitian seperti: rumah sakit umum daerah, organisasi nirlaba, dan sektor publik lainnya .

## DAFTAR PUSTAKA

Arens, Alvin A. Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2010. *Auditing and Assurance Services and ACC Software, 13<sup>th</sup> Edition*. New Jersey :Pentice Hall

Delfi, Tiara. 2014 *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internsl dan Kesesuaian kompensasi Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan BUMN Cabang Pekanbaru*. Universitas Riau

Fauwzi, M. Glifandi, 2011. *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Manajemen Terhadap Prilaku Tidak Etis dan Kecendrungan Kecurangan Akuntansi*. Skripsi Ekonomi: Universitas Diponegoro, Semarang.

Ghozali, imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete*, Universitas Diponegoro, Semarang.

## Saran

- 1) Untuk masa yang akan datang dalam mengisi kuesioner sebaiknya responden di dampingi langsung oleh peneliti agar informasi yang didapatkan responden lebih tepat.

- Griffin, Ricky W & Ronald J. Ebert. *Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Hardiansyah .2011. *Kualitas Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gava Media
- Hall, James. A. 2009. *Sistem Informasi Akuntansi*, Penerjemah Amir Abadi Yusuf, PT Salemba Empat, Jakarta.
- Hery. 2013. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi I)*. Cetakan Pertama. Jakarta: CAPS
- Hermiyetti, 2010. Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Pengadaan Barang "*Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia Vol.14 No.2, 2010*". Jakarta: STEKPI. (3, 39, 104)
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Pforesional Akuntan Publik*, Salemba Empat, Jakarta,
- Rahmawati, Ardiana Peni.2012. *Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Universitas Diponegoro
- Zainal, Rizki.2013. *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, Asimetri Informasi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Kantor Cabang Bank Pemerintah Dan Swasta Di Kota Padang)*. Universitas Negri Padang